

**PENGEMBANGAN KARAKTER MANDIRI ANAK USIA DINI
DALAM KELUARGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

**FINA ALMAS FADILAH
1617406014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

**PENGEMBANGAN KARAKTER MANDIRI ANAK USIA DINI
DALAM KELUARGA**

FINA ALMAS FADILAH
NIM. 1617406014

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto

ABSTRAK

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu karakter yang perlu untuk dikembangkan diantaranya adalah karakter mandiri. Mandiri sendiri merupakan keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain. Anak mandiri pada dasarnya adalah anak yang mampu berpikir dan berbuat untuk dirinya sendiri. seorang anak yang mandiri biasanya akif, kreatif, kompeten, tidak bergantung pada orang lain, dan tampak spontan. Kemandirian pada anak sangat penting karena merupakan salah satu life skill yang perlu dimiliki. Lingkungan yang utama dalam pengembangan karakter mandiri anak adalah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan anak terutama orang tua. Oleh karena itu orang tua bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan anak, seperti pada perkembangan karakter mandiri anak.

Penelitian dilakukan pada 10 keluarga di Desa Baleraksa, Kec. Karangmoncol, Kab. Purbalingga bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara jelas dan mendalam Pengembangan Karakter Mandiri Anak Usia Dini Dalam Keluarga. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan melalui tahap reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam pengembangan karakter mandiri anak. Hal yang dilakukan orang tua dalam mengembangkan karakter mandiri anak yaitu dengan menerapkan pembiasaan serta penerapan pola asuh orang tua.

Kata Kunci: pengembangan karakter mandiri, anak usia dini, dan keluarga.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Oprasional	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengembangan Karakter	13
1. Pengertian Pengembangan Karakter	13
2. Pendidikan Karakter.....	15
3. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter.....	16
4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	18
5. Faktor Pembentuk Karakter	21
B. Karakter Mandiri	23
1. Pengertian Karakter Mandiri.....	23
2. Bentuk-Bentuk Kemandirian	24
3. Pentingnya Kemandirian Sejak Dini	25

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian	27
C. Anak Usia Dini	28
1. Pengertian Anak Usia Dini	28
2. Perkembangan Anak Usia Dini	30
3. Karakteristik Anak Usia Dini	35
D. Keluarga	38
1. Pengertian Keluarga	38
2. Peran Dan Fungsi Keluarga	39
3. Pentingnya Pendidikan dalam Keluarga	41
4. Pola Asuh Orang Tua	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	45
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	46
C. Subjek dan Objek Penelitian	48
D. Teknik Pengambilan Data	48
E. Teknik Analisi Data	51
F. Uji Keabsahan Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Penyajian Data	53
1. Profil Keluarga	53
B. Pengembangan Karakter Mandiri Anak Usia Dini Dalam Keluarga	58
C. Analisi Data.....	78
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
C. Kata Penutup	81
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai arti yang sangat luas, yaitu mengandung makna tentang proses pendidikan itu dilakukan, dan apa yang menjadi tujuannya. Para pemikir pendidikan seperti (1). Thomas Lickona, (2). Ki Hajar Dewantara, (3) Lawrence Kohlberg, dalam mendefinisikan konsep pendidikan memiliki penekanan yang berbeda-beda, namun mereka pada hakikatnya juga memiliki pandangan yang sama yaitu bahwa pendidikan menekankan pada sasaran untuk menjadikan peserta didik agar memiliki intelektual dan moral yang baik, berkarakter kebangsaan, berakhlak mulia, serta dilakukan melalui suatu proses pembelajaran dengan prosedur yang terarah dan sasaran prasarana yang memadai.¹

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan enam perkembangan yaitu : perkembangan moral agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan/kognitif (daya pikir, daya cipta), sosio emosional (sikap emosi), bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan tahap-tahap perkembangan seseuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini²

Inti dari pendidikan adalah pembelajaran. Pembelajaran dapat berlangsung secara alamiah melalui pemaknaan individu terhadap pengalaman pengalamannya dalam memaknai kehidupan. Apakah pengalaman tersebut menyenangkan ataupun tidak semua dapat menjadi proses pembelajaran untuk membangun karakter kehidupan.³

¹ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto; STAIN Press, 2015), hlm. 11.

² Madyawati Lilis, *Strategi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hlm. 2-3.

³ Priyatno dan Belferik Manullang, *Pendidikan Karakter Dalam Pembangunan Bangsa*, (Medan: PT Grasindo, 2011) hlm. 21

Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa karakter dapat dibentuk melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan alat yang paling efektif untuk menyadarkan individu dalam jati diri kemanusiaannya. Pengertian karakter tersebut menggarisbawahi bahwa karakter tidak lain adalah cara berpikir dan berperilaku. Dua hal tidak bisa dipisahkan dalam diri setiap manusia. Pendidikan dalam konteks ini merupakan proses sosialisasi secara berkelanjutan dengan tujuan mengantarkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkarakter baik.⁴

Dalam proses pendidikan karakter sendiri diperlukan kelanjutan dan tidak berakhir (*never ending process*), sebagaimana bagian yang terpadu untuk menyiapkan masa depan, berakar pada filosofi dan nilai cultural religius Indonesia (Mulyasa, 2011:1). Dimana, pendidikan karakter sebagai upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat alaminya menuju kearah peradaban yang manusiawi dan lebih baik⁵

Pendidikan karakter sendiri merupakan usaha untuk mendidik anak agar mereka dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Karakter-karakter yang akan dibentuk bagi anak usia dini antara lain: Kesopanan, Kasih sayang, Keindahan, Bersahabat, Kepatuhan, Kedisiplinan, dan Kemandirian.⁶

Anak mandiri pada dasarnya adalah anak yang mampu berpikir dan berbuat untuk dirinya sendiri. seorang anak yang mandiri biasanya aktif, kreatif, kompeten, tidak bergantung pada orang lain, dan tampak spontan. Kemandirian pada anak sangat penting karena merupakan salah satu life skill yang perlu dimiliki.⁷

⁴ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*,... hlm. 25.

⁵ La Hadisi, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal Al-Ta'dib*, 2015, Vol. 08, No. 2, hlm. 52

⁶ Anissa Mardiyana, *Hubungan Pelaksanaan Kemandirian Anak Dalam Keluarga Dengan Pelaksanaan Kemandirian Anak Di Sekolah Kelompok A PAUD Pertiwi 1 Kota Bengkulu*, Skripsi (Bengkulu: Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, 2014), Di akses di <http://repository.unib.ac.id/8633/> Kamis 11 Juni 2020.

⁷ Tim Pustaka Famili, *Membuat Prioritas Melatih Anak Mandiri* (Yogyakarta: Penerbit Kansius, 2006) hlm. 45.

Secara umum kemandirian anak dapat dilihat dari tingkah laku. Kemandirian tidak selalu berbentuk fisik yang di tampilkan dalam tingkah laku , tapi bisa juga dalam bentuk emosional dan sosialnya.⁸ Para pakar psikologi perkembangan anak sepakat dengan pendapat bahwa kemandirian terbentuk ketika seorang individu berusia dini. Namun kemandirian ini tidak lepas dari pengaruh lingkungan. Lingkungan yang pertama yang memiliki andil terbesar membentuk kepribadian mandiri adalah lingkungan keluarga.⁹

Mengembangkan perilaku mandiri pada anak dimulai dari rumah. Peran orang tua dalam keluarga dalam mendidik anak sangat penting bagi pengembangan karakter mandiri anak karena orang tua merupakan sosok pribadi yang akan di tiru oleh anak, orangtua lah yang akan menjadi model dalam menuju pembentukan karakter anak. Orangtua harus memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan segala sesuatu sendiri tanpa perlu merasa khawatir kepada anaknya, dengan memberikan sikap positif kepada anak seperti memuji dan mendukung usaha mandiri yang di lakukan anak. Meskipun dunia sekolah juga turut serta berperan dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk mandiri, keluarga tetap merupakan pilar utama dan pertama dalam pembentukan karakter mandiri pada anak.

Pribadi yang mandiri adalah kemampuan hidup yang utama dan salah satu kebutuhan setiap manusia di awal usianya. Anak meskipun usianya masih sangat muda namun diharuskan memiliki pribadi yang mandiri. Alasan mengapa hal ini diperlukan karena ketika anak terjun ke lingkungan di luar rumah sudah tidak tergantung kepada orangtua. Misalnya ketika anak sudah mulai bersekolah, orang tua tidak mungkin selalu menemani mereka setiap detiknya, maka dari itu mereka harus belajar mandiri dalam mencari teman, bermain dan belajar.

Pendidikan informal dalam keluarga memiliki peran penting dalam proses pembentukan karakter seseorang, hal itu disebabkan keluarga merupakan lingkungan tumbuh dan berkembangnya anak sejak mulai usia dini hingga

⁸ Anik Twiningsih dan Fepi Triminur H, *Ayah Terlibat Keluarga Hebat Jurus Jitu Membangun Pendidikan Karakter Pada Anak* (Kota Batu: CV Beta Aksara, 2019) hlm.42.

⁹ Derry Iswidharmanjaya, dkk, *Bila Anak Usia Dini Bersekolah* (Jakarta: Elex Media Komputindi, 2008) hlm. 37.

mereka menjadi dewasa. Melalui pendidikan dalam keluarga karakter seseorang anak dibentuk.¹⁰ Oleh karena itu, lingkungan keluarga perlu memberikan dukungan agar anak bisa menjadi pribadi yang mandiri, cerdas, kuat, dan percaya diri ketika menginjak dewasa nanti, sehingga mereka akan siap menghadapi masa depan yang baik.

Dalam pengertian psikologi, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama, dari masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. Sedangkan dalam pengertian pedagogis, keluarga adalah satu persatuan hidup dan dijalin oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dalam pernikahan, yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri.¹¹

Peran orang tua dalam mendidik anak sangat besar pengaruhnya dalam proses perkembangan anak, meskipun perlu didukung oleh lembaga-lembaga sosial seperti sekolah dan lingkungan. Keberhasilan seorang anak sangat ditentukan oleh keluarga, karena disitulah anak pertama mendapatkan pendidikan. Jika pola asuh orang tua salah, maka akan berakibat fatal bagi kehidupan anak selanjutnya. Pendidikan yang diterapkan orang tua di dalam keluarga sangatlah penting dalam menumbuhkan karakter mandiri anak, terutama pada anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang penulis lakukan sebelumnya pada 10 keluarga, keluarga tersebut banyak menggunakan metode sederhana dalam mengembangkan karakter mandiri pada anak. dari setiap keluarga yang diteliti memiliki anak yang tingkat karakter mandirinya berbeda, namun anak-anak dalam keluarga tersebut memiliki karakter mandiri yang cukup baik dari anak-anak lainnya sejauh yang sudah penulis amati, contohnya anak dalam kesehariannya di rumah sudah terbiasa mengemasi mainannya sendiri,

¹⁰Amirullah Syarbani, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*, (Jakarta, PT Gramedia, 2014), hlm. 3.

¹¹Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua untuk Membantu Anak Mendisiplinkan Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm 17-18.

membersihkan kamarnya sendiri, makan minum tidak disuapi, berani berangkat sekolah bersama teman dan sudah tidak perlu ditemani oleh orang tua, berani menyampaikan pendapatnya di depan guru dan sebagainya.

Mengingat pentingnya untuk mengajarkan dan menanamkan karakter mandiri anak usia dini, maka dari itu sangat penting untuk disikapi bersama-sama terutama oleh orang tua selaku pendidik utama dalam keluarga untuk memberikan contoh perilaku yang mencerminkan karakter mandiri anak dan mengajarkan anak agar dapat melakukan kegiatan mereka sendiri, untuk menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa meminta bantuan dari orang lain.

Dari fakta-fakta tersebut, hal yang sudah dipaparkan peneliti cukup menarik untuk dilakukan penelitian dan menjadi penting untuk dijelaskan lebih lanjut tentang proses pengembangan karakter yang dilakukan oleh keluarga dalam mengembangkan karakter mandiri pada anak usia dini serta perbedaan dalam cara pengembangannya sehingga mengakibatkan anak memiliki karakter mandiri yang baik. Dengan demikian penelitian yang akan dilakukan penulis termaktub dalam judul “Pengembangan Karakter Mandiri Anak Usia Dini Dalam Keluarga”.

B. Definisi Oprasional

1. Pengertian Pengembangan karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.¹² Dan lebih dijelaskan lagi dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia karya WJS Poerdarminta, bahwa pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan dan sebagainya).¹³ dari uraian diatas pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu produk. Pengembangan dapat berupa sebuah proses, produk dan rancangan.

¹² *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014), hlm. 201

¹³ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, 9 Yogyakarta: PT, Pustaka Insan Madani, 2012), hlm.53

Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya.¹⁴

Karakter dapat di anggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat dan estetika.¹⁵

Dari uraian diatas pengembangan karakter adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan YME, dirinya sendiri, sesama, lingkungan, bangsa dan negara.

2. Pengertian Mandiri

Kata kemandirian yang berasal dari kata mandiri, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mandiri berarti: dalam keadaan dapat berdiri sendiri; tidak bergantung pada orang lain. Sementara kemandirian berarti; hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.¹⁶ Mandiri merupakan sikap atau perilaku seorang indivisu melakukan segala aktivitasnya sendiri tanpa harus bergantung dan tanpa bantuan orang lain. Indikator kemandirian dapat dilihat dari empat aspek, yaitu: memiliki hasrat

¹⁴ Muchlas Samani dan Hardiyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 41.

¹⁵ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model.....*, hlm. 12

¹⁶ <https://kbbi.web.id/mandiri> diakses tanggal 25 Juni 2020

untuk bersaing, mampu mengambil keputusan dan menghadapi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dan memiliki rasa tanggung jawab.¹⁷

Mandiri dalam bentuk yang paling kita kenal meliputi aktivitas sehari-hari dalam rangka membantu diri sendiri. Misalnya, makan sendiri, mandi sendiri, memakai dan melepaskan pakaian sendiri, dan masih banyak lagi. Namun, bila dilihat lebih jauh, kemandirian berkaitan erat dengan kemampuan menyelesaikan masalah, yaitu: mengambil inisiatif, mengatasi masalah sehari-hari, tekun, serta ingin melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain.¹⁸

3. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut agreement of UNESCO anak usia dini adalah kelompok anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pengertian tersebut akan berbeda jika dibandingkan dengan pengertian anak usia dini pada Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional. Pada pasal 1 Ayat 14 Undang-undang tersebut di nyatakan bahwa anak usia dini diartikan sebagai anak yang berusia lahir (0 tahun) sampai dengan 6 tahun.¹⁹

Pendapat lain menyebutkan bahwa anak usia dini ialah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Yaitu, pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), inteligansi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Jadi, dapat dipahami anak usia dini ialah anak yang berkisar antara usia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya. Pada tahap

¹⁷http://www.researchgate.net/publication/337114767_Pembentukan_Karakter_Mandiri_Anak_Melalui_Kegiatan_Naik_Transportasi_Umum diakses tanggal 25 Juni 2020

¹⁸ Eugenia Rakhma, *Menumbuhkan Kemandirian Anak*, (Yogyakarta; Stiletto Book, 2017), hlm . 29

¹⁹ Maulidya Ulfah & Suyadi, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja, 2017). hlm. 42

inilah, masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang nantinya diharapkan dapat membentuk kepribadiannya.²⁰

4. Pengertian Keluarga

Dalam pengertian psikologi, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dari masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. Sedangkan dalam pengertian pedagogis, keluarga adalah satu persatuan hidup dan dijalin oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dalam pernikahan, yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri.²¹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang diatas, maka rumusan masalah yang di ajukan adalah “Bagaimana Pengembangan Karakter Mandiri Anak Usia Dini Dalam Keluarga ?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengembangan karakter mandiri anak usia dini dalam keluarga.

2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan karakter mandiri anak usia dini dalam keluarga. Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara teoritis

²⁰ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Katalog Dalam Penerbitan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 19

²¹ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua untuk Membantu Anak*hlm 17-18

- 1) Bagi peneliti sebagai calon pendidik : menambah wawasan baru tentang pengembangan karakter mandiri anak usia dini, dan peneliti dapat mengetahui secara langsung prosedur dan proses pengembangan karakter mandiri anak usia dini.
 - 2) Bagi pembaca : sebagai bahan informasi tentang pengembangan karakter mandiri anak usia dini dalam keluarga.
- b. Secara praktis
- 1) Bagi orang tua: Meningkatkan pengetahuan mengenai cara mendidik dan mengasuh anak agar tetap pada kepribadian yang sesuai dengan tujuan dan pencapaian melalui pendidikan dalam keluarga sehari-hari khususnya dalam pengembangan karakter mandiri anak usia dini dalam keluarga.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang membahas teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dengan kajian pustaka ini penulis mendalami, mencermati, menelaah, mengidentifikasi penemuan-penemuan yang telah ada dan berhubungan dengan penelitian penulis lakukan untuk mengetahui apa yang ada dan belum ada. Selain itu kajian pustaka juga memaparkan hasil yang terdahulu untuk bisa menjadi referensi dalam melakukan penelitian. Berikut ini beberapa judul skripsi yang sekiranya bisa di jadikan bahan acuan atau referensi. Adapun yang menjadi bahan kajian pustaka adalah :

Pertama, skripsi yang ditulis Skripsi dari Aniq Sofwatul Aliyah, yang berjudul “Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Metode Hukuman Di Pondok Pesantren Salaf Fathul Mubarak Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, IAIN Purwokerto, tahun 2019”²². Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa dalam pembentukan sikap disiplin yang ditanamkan oleh pesantren terhadap santri-santrinya yaitu dengan memberikan hukuman bagi santri-santri

²² Aniq Sofwatul Aliyah, “ *Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Metode Hukuman Di Pondok Pesantren Salaf Fathul Mubarak Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, IAIN Purwokerto, tahun 2019*” Skripsi (Purwokerto : FTIK Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto 2019)

yang melakukan pelanggaran. Hal tersebut dilakukan supaya memberi efek jera bagi si pelanggar dan agar membentuk sikap disiplin untuk mematuhi segala peraturan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang bagaimana cara ataupun metode untuk membentuk dan mengembangkan karakter yang sesuai dengan tujuan dan pencapaian yang diharapkan. Yang membedakan keduanya yaitu penelitian ini dilakukan pada lembaga formal pondok Pesantren Salaf Fathul Mubarak Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu pada keluarga.

Kedua, Skripsi dari Adelia Hardini, yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Studi Kasus di Kelompok Pelangi Bangsa Pematang), Universitas Negeri Semarang, tahun 2016”²³. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang pengintegrasian seluruh komponen pendidikan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter anak usia dini yaitu dengan melibatkan keluarga dan masyarakat mengenai kegiatan terprogram dan kegiatan pembiasaan. Pembelajaran menggunakan metode sentra, cerita, bermain, praktek langsung dan bernyanyi. Selain kegiatan terprogram juga terdapat kegiatan pembiasaan yang meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, budaya dan pengkondisian. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah terfokus hanya pada karakter mandiri anak usia dini saja dan bagaimana pengembangan yang dilakukan dalam keluarga. Meskipun begitu keduanya memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas mengenai karakter anak usia dini dalam lingkup keluarga.

Ketiga, skripsi dari Ika Try Wulandari, yang berjudul “ Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Kelompok B Di RA Perwanida Kadipaten Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran

²³ Adelia Hardini, “Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Studi Kasus di Kelompok Pelangi Bangsa Pematang” Skripsi (Semarang : Universitas Negeri Semarang, tahun 2016)

2018/2019”²⁴. Hasil dari penelitian ini yaitu pola asuh yang diterapkan oleh orang tua adalah pola asuh demokratis dan otoriter , yaitu memberi kebebasan akan tetapi memberi kontrol kepada anak, dan pola asuh yang mengekang dan menuntut anak untuk mematuhi peraturan yang dibuat orang tua sebagai upaya untuk mengembangkan karakter kemandirian yang sesuai pada anak. Baik pola asuh demokratis maupun otoriter keduanya memiliki kelebihan dan juga kekurangan sehingga dalam penerapannya harus disesuaikan dengan kondisi anak maupun orang tua. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis sama-sama meneliti tentang cara mengembangkan karakter mandiri yang dimiliki anak usia dini. Perbedaan dalam penelitian ini, penelitian dilakukan pada pola asuh yang dilakukan orang tua untuk mengembangkan karakter mandiri anak secara lebih jauh yang dilatarbelakangi oleh kurangnya perhatian orang tua dalam memberikan contoh dan didikan terhadap anaknya sehingga menimbulkan kurangnya kemandirian pada diri anak. Sedangkan yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian Pengembangan karakter mandiri anak usia dini dalam keluarga dilatarbelakangi oleh keluarga yang memiliki anak berkarakter mandiri yang sudah cukup baik sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang metode, atau hal-hal apa saja yang dilakukan oleh keluarga dalam usahanya untuk mengembangkan karakter mandiri pada anak.

Persamaan seluruh penelitian antara penelitian-penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama meneliti tentang karakter anak sedangkan perbedaannya terletak pada fokus utama karakter yang diteliti dan lingkup pengembangannya. Pada penelitian yang sudah dilakukan , penelitian difokuskan dalam lingkup lembaga persekolahan dan pesantren, sedang pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis kali ini difokuskan dalam lingkup keluarga.

F. Sistematika Pembahasan

²⁴Ika Tri Wulandari, “*Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Kelompok B Di RA Perwanida Kadipaten Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2018/2019*” Skripsi (Salatiga : Institut Agama Islam Negeri, tahun 2019)

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas untuk mempermudah pembaca memahami skripsi yang telah dibuat, maka peneliti memberikan gambaran mengenai penyajian sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Pada bagian pertama dari proposal ini terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi landasan teori atau kajian. Adapun isi dalam bab ini terdiri dari: Pendidikan karakter berisi pengertian pengertian akarakter, pendidikan karakter, fungsi dan tujuan pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, dan faktor pembentuk karakter. Karakter mandiri berisi pengertian karakter mandiri, bentuk-bentuk kemandirian, dan pentingnya kemandirian sejak dini. Anak usia dini berisi pengertian anak usia dini, perkembangan anak usia dini, karakteristik anak usia dini. Keluarga berisi pengertian keluarga, peran dan fungsi keluarga, pentingnya pendidikan dalam keluarga, dan pola asuh orang tua.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data.

BAB IV berisi tentang profil keluarga yang diteliti meliputi pelaksanaan pengembangan karakter serta nilai mandiri yang di terapkan orang tua terhadap anak dalam keluarga, serta analisis data.

BAB V yaitu penutup terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup. Kemudian bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran- lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pengembangan karakter mandiri anak usia dini dalam keluarga, maka peneliti menyimpulkan bahwa secara garis besar orang tua memiliki peran penting dalam proses perkembangan karakter, khususnya karakter mandiri anak. Bagaimana cara orang tua dalam memperlakukan anak akan mempengaruhi perkembangan anak. Pola pengasuhan orang tua juga memiliki peran yang sangat besar dalam pengembangan karakter mandiri anak. melalui pola pengasuhan demokratis, orang tua memberikan kebebasan berpikir serta berperilaku bagi anak-anak untuk melakukan setiap kegiatan. Dengan tidak terlalu mengekang dan membatasi ruang gerak, anak akan mampu mengembangkan karakter mandiri. Karena dengan aktivitas yang anak lakukan sendiri akan memberikan pengalaman. Dengan pengalaman yang anak lihat, dengar, dan rasakan tersebut akan mampu menghasilkan pemikiran baru, yang mungkin belum anak ketahui sebelumnya. Hal tersebut juga dapat menambah pengalaman anak untuk lebih percaya diri dalam menghadapi setiap kondisi yang terjadi di sekitarnya, serta anak akan mampu untuk mengelola emosinya dengan baik.

Mengembangkan karakter mandiri anak juga dilakukan melalui metode pembiasaan. orang tua menerapkan kebiasaan sehari-hari untuk anak agar anak mampu melakukan aktivitas-aktivitas sederhana yang memang seharusnya sudah mampu untuk dilakukan anak. Cara yang dapat dilakukan dalam proses pengembangan karakter mandiri anak melalui metode pembiasaan yaitu dapat dilakukan dengan rutinitas yang diterapkan oleh orang tua setiap harinya, kemudian orang tua melaksakan pembiasaan secara spontan, serta sikap keteladanan yang dicontohkan orang tua kepada anak-anaknya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Orang tua agar menyadari bahwa keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak untuk belajar. Maka orang tua hendaknya menanamkan kemandirian anak sejak dini. Karena dengan menanamkan kemandirian anak sejak dini maka kemandirian anak akan berkembang dengan baik sesuai dengan masa perkembangan anak. Anak juga dapat melakukan suatu kegiatan yang diinginkan tanpa harus bergantung dengan orang lain.
2. Orang tua diharapkan menerapkan pola asuh yang sesuai dalam membimbing anak dengan lebih bijak.
3. Serta mengupayakan untuk memberikan kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan kemandirian anak agar lebih baik lagi.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabil 'alamin, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahNya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, meskipun masih jauh dari kata sempurna semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi peneliti maupun para pembaca

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkna kritik dan saran dari semua pihak yang membangun agar dapat dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki skripsi ini sehingga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, Evrin Nurul. 2017. “*Strategi Ibu dengan Peran Ganda dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah*”, Jurnal Obsesi, Vol. 1, No. 2
- Al Tridhonanto. dkk. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Apri Setiadi, Cahyo. 2018. *Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik Dan Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Media Akademi.
- Ardy Wiyani, Novan. 2015. *Manajemen PAUD Bermutu*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ardy Wiyani,Novan. 2014 *Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Ardy Wiyani, Novan. 2014. *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Ardy Wiyani, Novan dan Barnawi. 2012. *Format PAUD*, Yogyakarta: AR-RUZZ Media
- Arikunto, Suharsimi. 2002*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* , Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma’ruf. 2016. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*. Yogyakarta; Diva Press.
- Aunilah, Nurla Isna. 2015. *Membentuk Karakter Anak*. Yogyakarta: Flash Book.
- Baharuddin. 2017. *Pendidikan Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: ARR-RUZZ Media
- Fadlillah, Muhammad, dkk. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: AR-RUZZ.
- Farhatil, wardah. dkk. 2019. “*Karakter Sopan Santun Remaja: Pengaruh Metode Sosialisasi Orang Tua Dan Kontrol Diri*”, Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen Vol. 12, No. 2 Di akses di <http://journal.ipb.ac.id>. Di unduh pada hari Senin 16 Desember 2019 pukul 21.45 WIB.
- Hadi, Sutrisno. 1994. *Metodologi Penelitian II*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Helmawati. 2016. *Pendidikan Keluarga*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika.

- Iswantiningtias, Veny dan Itot Bian Raharjo. 2016. "*Kemandirian Anak Usia Dini Studi di Taman Kanak-kanak Tauladan Kecamatan Pare Kabupaten Kediri*", Jurnal Program Studi PGRA, Vol. 2, No. 1.
- J. Moleong, Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kemalawati, Ika. 2017. "*Upaya Meningkatkan Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Alat Permainan Balok di Taman Kanak-Kanak Cipta mulia Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung*" Jurnal EMPOWERMENT , No. 1, Vol. 2
- Khoironi, Muliana. 2017. "*Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*", Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwali, Vol. 01, No. 2
- La Hadisi. 2015. "*Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*", Jurnal Al-Ta'dib, Vol.8, No. 2
- Madyawati, Lilis. 2017. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Majid, Abdul. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, Jakarta: BPMGAS.
- Muchlas, dkk. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto; STAIN Press.
- Nova, Deana Dwi Rita dan Novi Widiastuti, 2019 *Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum*. Jurnal: Golden Age, Vol. 2. No. 2.
- Rakhma, Eugenia. 2017. *Menumbuhkan Kemandirian Anak*. Yogyakarta: Stiletto Book.
- Rusnia. 2016. "*Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita pada Kelompok A di TK Malahayati Neuhen Tahun Pelajaran*", Jurnal Bimbingan Konseling, ISSN: 2460-4917
- S. Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sa'diah, Rika. 2017. Pentingnya Melatih Kemandirian Anak, Jurnal Kordinat, Vol. XVI, No. 1

- Setiardi, Dicky. 2017 “*Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak*“, Jurnal Tarbawi, Vol. 14, No. 2
- Shochib, Mohammad. 2000. *Pola Asuh Orang Tua untuk Membantu Anak Mendisiplinkan Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetjiningsih. 1995. *Tumbuh kembang anak*,. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia dini. (Pengantar Dalam Berbagai Aspek)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syarbani, Amirullah. 2014 *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*. Jakarta; PT Gramedia.
- Ulfah, Maulidya & Suyadi. 2017 *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja.
- Yusuf, Syamsu dan Nani M. Sugandhi. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*, Depok: PT Raja Grafinda Persada.
- Zuhairah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan teori-Aplikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara.



IAIN PURWOKERTO